

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

*Mambuai tajang batang onau* adalah peristiwa ritual berupa nyanyian yang terjadi pada serangkaian tahap prosesi penyadapan air nira di daerah Nagari Sungai Talang Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat. *Mambuai tajang batang onau* ini dilakukan oleh *panetek niro* atau petani nira. Urutan prosesi *Mambuai tajang batang onau* ini melalui empat tahap, yaitu *manggua*, *mambuai*, *mamotong*, dan *manetek*. *Panetek niro* melantunkan nyanyian *Mambuai mayang taurai* di atas pohon sambil mengayunkan tandan bunga pohon nira. Masyarakat Nagari Sungai Talang percaya terhadap mitos bahwa pohon nira akan menghasilkan air yang banyak jika di nyanyikan terlebih dahulu.

*Lagu Mambuai mayang taurai* merupakan nyanyian rakyat liris berbentuk prosa. Lagu tersebut yang termasuk ke dalam jenis lagu A tempo, dengan melodi lagu yang diulang-ulang, namun lirik lagunya yang berbeda. Ada tiga bagian lirik lagu dalam penyajian ini yaitu awal, tengah, dan akhir. Pencarian makna Nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* menggunakan teori semiotika triadik yang ditawarkan oleh Pierce yaitu tentang tanda ikon, simbol, dan indek. Analisis pembahasan menggunakan diagram triadik yang menghubungkan Representamen (tanda), Objek, dan Interpretan. Hasil analisis makna ikonik pada nyanyian *Mambuai mayang taurai* sebagai berikut nyanyian *Mambuai mayang taurai* sebagai

obyek, representamen sebagai lirik lagu, dan interpretan sebagai, pohon nira yang diibaratkan seperti sosok perempuan (manusia), yang menghasilkan air susu.

Analisis makna tanda berupa indeks pada nyanyian ini yaitu, objek sebagai pohon nira, representamen sebagai nyanyian *Mambuai mayang taurai*, dan interpretannya adalah panetek niro yang meyakini jika melakukan nyanyian akan memperbanyak air nira yang keluar. Hasil analisis makna dalam tanda berupa simbol pada nyanyian ini adalah, obyek sebagai masyarakat Nagari Sungai Talang, representamen sebagai nyanyian *Mambuai mayang taurai*, dan interpretan sebagai doa yang ditujukan kepada Allah SWT untuk meminta keberkahan dan rezeki dari hasil panen air nira yang melimpah dan berkualitas.

## **B. Saran**

Nyanyian *Mambuai mayang taurai* dalam ritual *Mambuai tajang batang onau* di Nagari Sungai Talang termasuk jenis nyanyian yang unik. Hal itu didasarkan pada syair, lirik, dan bentuk penyajiannya. Nyanyian tersebut tidak untuk dipertunjukkan menjadi sebuah atraksi di atas panggung melainkan hanya dinyanyikan di atas pohon secara intim antara panetek niro dan pohon nira yang dianggap seperti perempuan (manusia). Penelitian ini harus dilanjutkan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan sudut pandang yang lain. Di antaranya dari sudut pandang spiritualitas dan ekologi yaitu, melihat aspek keterkaitan seni dan agama atau religiusitas dengan ekosistem lingkungan dan masyarakat di nagari Sungai Talang melalui nyanyian *Mambuai mayang taurai*.

## KEPUSTAKAAN

### A. Daftar Pustaka

- Amin, Ibnu. 2022. "Implementasi Hukum Islam dalam Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di Minangkabau", *jurnal Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang* Vol. 38, No. 2. 17.
- Ahmad, Muthiah. 2015. "Zikir Sebagai Media Komunikasi", *jurnal Dakwah Tabligh*, Bandung Vol. 16, No. 1. 90-97.
- Angeline, Mia. 2015. "Mitos dan Budaya", *dalam jurnal Humaniora Bina Nusantara University*, Jakarta Vol. 6, No. 2. 190-200.
- Daeng, Hans J. 2008. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.) 81-82.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra) 39-44.
- Humaini MA, Ayatullah. 2012. "Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten", *jurnal Antropologi Indonesia*, Depok Vol. 33, No 3. 160-161.
- Kurniawati, Erna. 2019. "Video Musik Sabyan Gambus "Atouna El Toufoule" Studi Analisis Charles Sanders Peirce", *jurnal Al-Munzir*, Yogyakarta Vol. 12, No. 1. 106-111.
- Leo Virganta, Ananda, Sunarto 2016. "Bentuk Nyanyian Rakyat dalam Seni Sastra Senjang di Kabupaten Musi Banyuasin", *jurnal Catharsis: Journal of Arts Education*, Kalimantan Selatan Vol. 5, No. 1. 35-37.
- Lumbantoruan, Jagar. 2019. "Analisis Struktur Pertunjukan Dendang Pauah di Kota Padang Sumatera Barat", *jurnal Universitas HKBP*, Medan, 2019. 46-48.
- M. Miller, Hugh. 2017. *Introduction to music: A Guide to Good Listening*, terj. Triyono Bramantyo, (Yogyakarta: Thafa Media) 26-28.
- Pujileksono, Sugeng. 2009. *Pengantar Antropologi* (Malang: UMM Press, 2009) 14-15.
- Rustiyantri, Sri. 2014. "Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai", *jurnal Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung*, Vol 15, No. 2. 153-155.

Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-Bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Wahab Syakhrani, Abdul, Muhammad Luthfi Kamil. 2022. “Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal”, *jurnal Cross-border*, Kalimantan Selatan Vol. 5, No. 1. 782-791.

Wulan Sari, Ratna. 2023. “Dendang Ratok dalam Acara Baralek di Nagari Guguak Malalo Sumatera Barat”, dalam *jurnal Etnomusikologi*, Yogyakarta Vol. 19, No. 2. 105-108.

Zaimar, Okke K. S. 2008. *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional) 4.

#### **B. Sumber Internet**

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prosa>, diakses pada tanggal 19 Mei 2024, pukul 19.57 WIB.

